

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berlangsung dalam jenis dan jenjang tertentu memiliki tujuan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi diri dapat dikembangkan jika siswa memiliki usaha untuk mengembangkannya.

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa atas usahanya. Usaha memperoleh prestasi dimulai dari dalam diri siswa sendiri artinya siswa harus memiliki dorongan atau daya penggerak dari dalam dirinya untuk mencapai prestasi tersebut. Dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang dimaksud adalah motivasi berprestasi.

McClelland, (Nurhidayati, 2017:27) menyatakan “motivasi berprestasi merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri”.

Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang ditempuh siswa untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Kesuksesan dan keberhasilan yang dicapai dapat diukur dengan prestasi orang lain dan prestasi diri sendiri. Kesuksesan dan keberhasilan diukur dengan prestasi orang lain artinya ketika

prestasi orang lain lebih tinggi maka siswa dikatakan gagal, namun jika prestasinya lebih tinggi dari orang lain maka siswa tersebut berhasil atau sukses. Begitu juga jika diukur dengan prestasi sendiri, yaitu ketika prestasi yang dicapai siswa lebih tinggi dari prestasi yang pernah dicapai sebelumnya maka siswa dikatakan berhasil atau sukses, namun jika prestasi yang dicapai lebih rendah dari prestasi sebelumnya maka siswa dikatakan gagal.

Motivasi berprestasi tiap siswa tidaklah sama, ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan ada yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak mempertimbangkan resiko pemilihan tugas sehingga ketika mendapat tugas yang sulit maka tidak dapat diselesaikan dengan baik, tidak mau mencoba hal-hal baru dan menantang karena takut gagal, serta tidak memiliki tujuan yang pasti dalam melakukan sesuatu sehingga cenderung gagal dan kegagalan yang dialami membuatnya putus asa lalu enggan untuk melangkah maju menuju kesuksesan.

Motivasi berprestasi sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan kesulitan mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu siswa tersebut perlu dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling. Bantuan yang dapat diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan pada siswa dalam kelompok berupa informasi-informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama karena informasi tersebut dapat membantu siswa untuk menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam kelompok seperti menyampaikan pendapat dan ide dengan baik tanpa menyinggung perasaan orang lain serta mampu mendengarkan, menerima, dan menghargai pendapat orang lain dalam kelompok, serta bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian siswa agar terhindar atau keluar dari masalah tersebut.

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan melalui teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi berprestasi siswa adalah teknik modeling simbolis.

Teknik modeling simbolis merupakan penyajian tokoh melalui buku, gambar, komik, audio, film, atau video, agar siswa dapat mencontohi perilaku model tersebut. Model yang ditampilkan adalah model yang memiliki penampilan yang atraktif dan menarik perhatian siswa serta perilaku yang memiliki nilai manfaat yaitu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga

bisa dicontohi oleh siswa untuk mengatasi masalah motivasi berprestasinya yang rendah.

Teknik modeling simbolis bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontohi siswa, artinya penyajian model yang memiliki perilaku tujuan yang hendak dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa, menghapus hasil belajar yang tidak adaptif atau hasil belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan sekolah, serta memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, yaitu tingkah laku yang mengarah pada pencapaian hasil, target, atau tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Penerapan Teknik Modeling Simbolis melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa teknik modeling simbolis diterapkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
2. Bagaimana proses penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
3. Apakah penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini untuk:

1. Mengetahui alasan penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa
2. Mengetahui proses penerapan teknik modeling simbolis proses penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa
3. Mengetahui efektifitas penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Skripsi ini secara teoretis dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

- 1) Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang sama dengan topik skripsi ini.

2) Skripsi ini dapat meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

b. Bagi Penulis

Penulis lebih terampil menerapkan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.